

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UUSPN, 2003).

Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan dasar formal dengan peserta didik usia enam sampai dengan dua belas tahun, dididik untuk menjadi manusia dewasa yang mandiri dan mampu mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota ummat manusia. Selain itu juga tempat penempatan untuk memasuki pendidikan selanjutnya ke jenjang yang lebih tinggi. (UUSPN, 2003).

Sebagai lembaga yang secara langsung mendidik anak-anak untuk dipersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, keterlibatan masyarakat serta pemerintah dituntut agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Keterlibatan ini menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dengan adanya peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat disemua sektor kehidupan.

Seorang guru merupakan orang tua kedua yang menangani anak setelah orang tua, memiliki peran yang sangat esensial dalam upaya pencapaian tujuan

tersebut melalui berbagai teknik dan cara yang profesional yang ditampilkannya di kelas. Untuk itu pembekalan dan pengayaan serta pengembangan kemampuan profesional guru mutlak untuk selalu dilakukan di setiap kesempatan waktu dan suasana.

Terjadinya kesenjangan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA terutama dalam kemampuan profesional yang ditampilkan dan dimiliki guru, guru kurang memperhatikan perkembangan sekitar, sangat tergantung pada buku paket, tidak ada upaya untuk pengembangan materi, minimnya penggunaan media dan alat peraga, dan kurang memperhatikan kebutuhan siswa.

Akibat dari cara mengajar seperti ini, maka banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas, tidak terjadi suasana yang bernuansa kreatif. Syarat dengan hafalan, tiada pengembangan berfikir yang dilakukan guru, membosankan, serta adanya proses pembelajaran yang tidak bermakna.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran anak untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model *Cooperative Learning*.

Salah satu model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui “Model *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*”, karena dalam Model *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*

siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menjelaskan ringkasan materi di depan kelas sehingga tercipta kegiatan belajar yang Kreatif dan memotivasi siswa. Maka dengan demikian keinginan belajar siswa meningkat dan diharapkan pemahaman serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

(Kelly dalam Romiati 2006:12) mengemukakan pengertian “*Cooperative Learning* adalah pengajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama untuk menambah atau memperoleh hasil belajar yang optimal”.

Di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 ditemukan masalah yang menghambat pembelajaran dan hasil belajar siswa mata, dimana hasil belajar mata pelajaran IPA khususnya masih kurang dari target KKM yaitu 63. Oleh karena itu, hal tersebut perlu ditindak lanjuti yaitu dengan merencanakan penggunaan metode pembelajaran Model *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di kelas V

**Gunadi, 2013**

Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Peristiwa Alam  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dikelas V Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar peningkatan hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dikelas V Sekolah Dasar Negeri Cibingbin 2 Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: dengan diterapkannya metode pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan IPA siswa Sekolah Dasar.
2. Bagi guru: memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang serupa untuk materi kajian yang lain.
3. Bagi Peneliti: menambah pengalaman peneliti ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*.

#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* diterapkan di kelas V SD Negeri Cibingbin 2 dalam pembelajaran IPA pada materi peristiwa alam maka hasil belajar siswa dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya.

#### F. Definisi Operasional

1. *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama

Gunadi, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Peristiwa Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.